

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Pendirian MAN 2 Hulu Sungai Tengah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah adalah sebuah sekolah yang berada di ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Tengah tepatnya berada di Kecamatan Barabai. Madrasah Aliyah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berbasis agama islam di bawah lingkungan kementrian agama. Madrasah ini dulunya bernama PGAN 3 tahun sebelum dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai pada tahun 1992, sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI No. 41 tahun 1992 pada tanggal 27 Januari 1992. Sekolah ini berlokasi di Jl. Telaga Sungai Tabuk. Kemudian sejak tahun 1996 oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam dijadikan sebagai MAN yang punya keterampilan untuk daerah kabupaten Hulu Sungai Tengah dan pada tahun 2016 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah Hingga Sekarang. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai data lengkap madrasah bisa dilihat melalui identitas madsarah ini sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negri 2 Hulu Sungai Tengah
2. NPSN : 30315538
3. Alamat Sekolah : Jl. Telaga Sei Tabuk
4. Desa/Kelurahan : Mandingin

- 5. Kecamatan : Barabai
- 6. Kabupaten : Hulu Sungai Tengah
- 7. Provinsi : Kalimantan Selatan
- 8. Kode Pos : 71315
- 9. Telepon : 0542 – 411 237
- 10. Email : [man2hst.sch.id@gmail.com](mailto:man2hst.sch.id@gmail.com)
- 11. Status : Negeri
- 12. Telepon : 0542-411 237

## **2. Visi Misi dan Tujuan MAN 2 Hulu Sungai Tengah**

### **a. Visi :**

Terwujudnya warga madrasah beriman dan bertaqwa (berimtaq), berilmu pengetahuan teknologi (beriptek), bermutu, mandiri serta berwawasan lingkungan.

### **b. Misi :**

- 1) Memberikan bekal ilmu pengetahuan agama islam dan menumbuhkan sikap penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan, keilmuan dan sikap dan perilaku.
- 2) Menularkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara sederhana lewat keterampilan lapalo, otomotif, tata busana, teknologi informasi dan komunikasi serta pengetahuan umum lainnya.

- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan inovatif, dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- 4) Melaksanakan pembinaan seni budaya dengan mengkhhususkan pada pembinaan dan pelestarian kesenian keagamaan yang islami, daerah, dan nasional.
- 5) Melaksanakan pembinaan kedisiplinan di madrasah dengan pola asah, asih, dan asuh.
- 6) Melaksanakan pemeliharaan lingkungan madrasah bersih, hijau, berseri dan aman.

### **3. Tujuan Sekolah**

- 1) Tingkat kualitas penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sangat baik melalui peningkatan motivasi dan kinerja pegawai/guru, siswa pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah dengan penyediaan lingkungan yang luas, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
- 2) Lingkungan madrasah bernuansa islami dan berakhlak mulia.
- 3) Lulusan siswanya rata-rata dengan standar kelulusan mencapai nilai minimal 75 (tujuh lima).
- 4) Madrasah memiliki kelompok pramuka, PMR/UKS, olimpiade sains, olahraga, kesenian, keterampilan, keagamaan, tata busana, pengelasan, teknik dan bisnis

sepeda motor dan PIK remaja yang mampu menjadi finalis tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional.

- 5) Memiliki tim kesenian keagamaan yang mampu tampil pada acara tingkat kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Provinsi Kalimantan Selatan.
- 6) Setelah mengikuti program pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah siswa mampu mandiri segi ekonomi dari bekal keterampilan yang diberikan.
- 7) Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah dalam keadaan bersih, indah, hijau, dan aman.

#### 4. Sarana dan Prasarana MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, diketahui bahwa madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang relatif lengkap dan memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun layanan bimbingan dan konseling. Ketersediaan fasilitas tersebut berperan penting dalam mendukung proses belajar mengajar, pengembangan potensi peserta didik, serta pelaksanaan layanan pendukung pendidikan secara optimal.

Table 4.1 Sarana dan Prasarana MAN 2 Hulu Sungai Tengah

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik

3	Ruan Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	Memadai	Baik
5	Ruang BP/BK	1	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Laboratorium IPA (Fisika-Biologi)	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang Keterampilan	1	Baik
11	Parkir Guru dan Karyawan	1	Memadai
11	Parkir Siswa	1	Memadai

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Hulu Sungai Tengah telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan berada dalam kondisi baik hingga memadai. Keberadaan ruang BP/BK yang tersendiri dan layak digunakan menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Ruang tersebut memungkinkan terciptanya suasana yang kondusif, nyaman, dan aman bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan, khususnya yang berkaitan dengan penguatan daya ingat belajar.

Selain itu, ketersediaan ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan turut mendukung proses pembelajaran akademik secara menyeluruh. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 2 Hulu Sungai Tengah dapat berjalan secara optimal dan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas belajar peserta didik.

## **B. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Gambaran umum subjek berdasarkan pengalaman belajar dan kriteria bahwa subjek yang diambil adalah guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah yang memiliki latar belakang Pendidikan BK. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru BK dan 7 peserta didik yang ada di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

## **C. Penyajian Data**

Penyajian data pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga dengan teknik dokumentasi. Agar mempermudah dalam menyajikan dan menganalisisnya, dari hasil riset yang sudah peneliti lakukan bisa dilihat pada uraian berikut :

1. Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas 11 di MAN 2 Hulu Sungai Tengah
2. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN 2 Hulu Sungai Tengah yang bertujuan untuk menggali pemahaman dan perspektif mereka terkait pentingnya daya ingat belajar siswa kelas 11. Wawancara ini juga membahas hubungan antara daya ingat dengan keberhasilan akademik, serta pengalaman guru dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang berfokus pada pengembangan daya ingat siswa.

Menurut saya, daya ingat itu sangat penting, kalau daya ingat mereka baik, mereka bisa menyerap pelajaran lebih cepat dan menguasai materi lebih mudah. Ini juga membuat mereka lebih percaya diri dalam belajar dan saat menghadapi ujian. Selain itu, daya ingat yang bagus membantu mereka memahami materi lebih dalam, bukan hanya sekadar menghafal.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya daya ingat memiliki peran yang sangat penting bagi siswa kelas 11, terutama karena mereka berada pada tahap yang menentukan masa depan, seperti menghadapi ujian akhir dan seleksi perguruan tinggi. Kemampuan daya ingat yang baik membantu siswa menyerap pelajaran dengan lebih cepat, menguasai materi dengan lebih mudah, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar dan saat ujian. Lebih dari itu, daya ingat yang kuat tidak hanya berfungsi untuk menghafal, tetapi juga memungkinkan siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Saya rasa hubungan antara daya ingat dan keberhasilan akademik itu sangat besar. Kalau daya ingat siswa bagus, mereka bisa lebih cepat memahami pelajaran, sehingga nilai akademik mereka juga lebih baik. Misalnya, siswa yang bisa mengingat poin-poin penting dari pelajaran akan lebih mudah mengerjakan soal ujian. Sebaliknya, kalau daya ingatnya lemah, mereka sering lupa apa yang sudah dipelajari, meskipun sebenarnya mereka sudah berusaha belajar keras. Selain itu, daya ingat yang baik juga membantu siswa menghubungkan materi yang berbeda, sehingga belajar menjadi lebih efektif.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya daya ingat memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan akademik siswa. Siswa dengan daya ingat yang baik dapat memahami pelajaran lebih cepat, mengerjakan soal ujian dengan lebih mudah, dan menghubungkan berbagai konsep

---

<sup>57</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 23 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

<sup>58</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 23 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

pelajaran secara efektif. Sebaliknya, daya ingat yang lemah dapat menghambat pencapaian akademik meskipun siswa sudah berusaha keras. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan daya ingat untuk mendukung prestasi belajar siswa.

Maka dari itu tentunya sebagai guru BK ibu merancang pelaksanaan bimbingan kelompok yang fokus pada pengembangan daya ingat. Ibu menggunakan metode seperti diskusi kelompok, penggunaan metode cerita dan bermain permainan memori. Dalam membantu meningkatkan daya ingat ini pun ibu mengajarkan teknik menggunakan kata kunci. Hasilnya cukup baik, siswa jadi lebih semangat belajar karena mereka merasa cara-cara tersebut lebih praktis dan menyenangkan. Mereka juga lebih mudah mengingat materi pelajaran karena menggunakan teknik yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Untuk siswa yang sebelumnya kesulitan mengingat materi, setelah mengikuti bimbingan ini, saya melihat mereka jadi lebih percaya diri dalam mengulang pelajaran di rumah. Namun, ada juga tantangan, seperti siswa yang butuh waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan metode baru.<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara, pelaksanaan bimbingan kelompok yang difokuskan pada pengembangan daya ingat menunjukkan hasil yang positif. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok, cerita, dan permainan memori, serta penggunaan teknik kata kunci. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran karena disesuaikan dengan gaya belajar mereka yang berbeda. Siswa yang sebelumnya kesulitan mengingat materi menjadi lebih percaya diri dalam mengulang pelajaran di rumah. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam proses adaptasi, terutama bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk terbiasa dengan metode baru tersebut.

---

<sup>59</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 23 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB



Selain kegiatan bimbingan kelompok, peneliti juga mengamati kondisi umum di lingkungan sekolah dan ruang BK. Lingkungan sekolah tampak bersih dengan halaman yang cukup luas, meskipun beberapa sudut sekolah masih terlihat kurang terawat. Ruang BK berada di dekat ruang guru, berukuran sedang, dan ditata sederhana. Perlengkapan utama yang tersedia antara lain meja guru, kursi, papan tulis, serta beberapa alat tulis yang digunakan saat layanan. Kursi disusun melingkar untuk memudahkan diskusi kelompok, walaupun ada beberapa kursi yang sudah tampak usang. Pencahayaan alami dari jendela cukup terang, sehingga ruangan terasa nyaman untuk kegiatan bimbingan. Secara umum, sarana dan kondisi ruang BK sudah memadai untuk menunjang pelaksanaan layanan, meskipun masih ada beberapa keterbatasan kecil.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan bimbingan kelompok yang diikuti oleh tujuh orang siswa kelas XI. Kegiatan ini dipandu oleh Ibu Mahdiana Hafizah selaku guru BK, dan dilaksanakan di Ruang BK pada hari Selasa pukul 10.00–11.30 WIB. Ruangan dipilih karena suasananya tenang dan kursi diatur melingkar untuk memudahkan interaksi antaranggota kelompok. Pada tahap pembentukan, guru menyambut siswa dengan ramah, menjelaskan tujuan kegiatan, serta membuat kontrak belajar sederhana.

Hasil wawancara bersama guru BK mengenai tahapan bimbingan kelompok mengungkapkan bagaimana proses tersebut dimulai dengan persiapan yang matang dan berfokus pada penciptaan suasana yang nyaman serta membina hubungan baik antara guru dan siswa. Guru BK menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan secara sistematis :

## 1. Tahap Persiapan

Pada observasi, peneliti melihat guru BK menyiapkan dokumen hasil AKPD yang menunjukkan banyak siswa kelas XI mengalami kesulitan mengingat materi, stres akademik, dan kurang percaya diri. Guru tampak berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mapel untuk mengonfirmasi kondisi siswa, termasuk yang sering tampak kurang bersemangat atau sulit konsentrasi.

Setelah memperoleh informasi, guru BK terlihat menyusun rencana layanan dengan menuliskan tujuan, menentukan topik, memilih teknik, serta menyesuaikan jumlah anggota, jadwal, tempat, dan media. Peneliti mencatat guru memperhatikan detail persiapan agar kegiatan nantinya berjalan efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

Secara umum, peneliti mengamati bahwa guru BK sangat memperhatikan detail pada tahap persiapan. Hal ini menunjukkan bahwa proses bimbingan kelompok dirancang secara sistematis agar nantinya benar-benar dapat menjawab kebutuhan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang efektif serta menyenangkan. Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa guru BK menaruh perhatian besar pada tahap persiapan dengan perencanaan yang sistematis dan terarah. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai alasan dan pertimbangan di balik persiapan tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru BK terkait tahap ini :

“Di tahap persiapan, saya mulai dengan melakukan AKPD atau Asesmen Kebutuhan Peserta Didik. Melalui AKPD ini saya bisa mengetahui masalah apa yang paling banyak dialami siswa. Misalnya, di kelas XI ini banyak siswa yang merasa kesulitan mengingat materi pelajaran, mengalami stres akademik, atau kurang percaya diri.

Setelah itu, saya tidak langsung menyusun materi. Saya berkoordinasi dulu dengan wali kelas dan guru mapel. Saya tanya bagaimana kondisi kelas, apakah ada siswa yang kelihatan kesulitan mengikuti pelajaran, atau malah sering kelihatan tidak semangat. Dari situ, saya bisa dapat informasi yang lebih menyeluruh.

Kalau sudah jelas permasalahannya, baru saya mulai menyusun tujuan bimbingan, menentukan topik, dan merancang teknik yang akan digunakan. Biasanya, saya juga memikirkan media, waktu yang pas, jumlah anggota kelompok, dan tempat pelaksanaan. Semua ini saya rancang supaya bimbingan kelompok bisa berjalan efektif dan nyaman.”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya pada tahap persiapan, guru BK memulai proses bimbingan kelompok dengan melakukan AKPD (Asesmen Kebutuhan Peserta Didik) untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi siswa, seperti kesulitan mengingat pelajaran, stres akademik, dan kurang percaya diri. Guru BK juga melakukan koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi siswa. Berdasarkan hasil asesmen dan informasi yang terkumpul, guru kemudian menyusun tujuan bimbingan, memilih teknik yang tepat, serta merancang pelaksanaan layanan agar berjalan efektif dan nyaman bagi peserta didik.

### **3. Tahap Pembentukan**

Pada tahap pembentukan, peneliti mengamati guru BK menyambut siswa dengan ramah dan menciptakan suasana awal yang santai. Setelah semua hadir, guru BK menjelaskan tujuan bimbingan, yaitu membahas cara meningkatkan daya

---

<sup>60</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 23 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

ingat, dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami. Ia juga menekankan pentingnya kerahasiaan dan memberi ruang bagi setiap siswa untuk berpendapat.

Peneliti mencatat guru BK mengajak siswa menyusun kontrak belajar sederhana, seperti berbicara bergiliran, tidak memotong pembicaraan, menjaga rahasia teman, dan aktif berpartisipasi. Aturan ditulis di papan dan disepakati bersama, tampak dari respon siswa yang mengangguk antusias.

Hasil pengamatan menunjukkan suasana kelompok menjadi lebih positif dan aman. Beberapa siswa mulai berani berbagi pengalaman, meskipun ada yang masih malu-malu. Guru BK terus memberi dorongan sehingga rasa percaya dan keterbukaan antar anggota mulai terbentuk. Dari hasil observasi tersebut, dapat terlihat bagaimana guru BK membangun suasana awal yang kondusif melalui sikap ramah, penjelasan tujuan, serta penyusunan kontrak belajar kelompok. Untuk memperdalam pemahaman, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK guna mengetahui lebih detail strategi dan pertimbangan yang digunakan dalam tahap pembentukan ini.

“Ya, di tahap pembentukan ini saya fokus pada membangun suasana kelompok yang positif dulu. Jadi ketika siswa pertama kali datang ke pertemuan kelompok, saya sambut dengan ramah dan mencoba mencairkan suasana.

Saya perkenalkan dulu tujuan kegiatan ini. Saya sampaikan bahwa kita akan membahas tentang cara-cara meningkatkan daya ingat belajar, dan mereka bebas berbagi cerita atau pengalaman. Lalu saya jelaskan juga bahwa semua yang dibahas dalam kelompok ini bersifat rahasia, dan penting untuk saling menghormati dan tidak menghakimi pendapat teman.

Saya buat kontrak belajar yang sederhana, seperti: Bicara bergiliran, tidak memotong pembicaraan, tidak menyebarkan cerita teman dan semua anggota

kelompok harus terlibat. Ini penting supaya semua siswa merasa aman dan nyaman, sehingga mereka mau terbuka dan berani aktif dalam diskusi.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya tahap pembentukan difokuskan pada menciptakan suasana kelompok yang positif, aman, dan nyaman agar siswa merasa diterima dan mau berpartisipasi aktif. Guru BK menjelaskan tujuan kegiatan dan menetapkan kontrak belajar, seperti saling menghargai, menjaga rahasia kelompok, dan aktif berdiskusi. Dengan pendekatan ini, siswa diberi ruang untuk bercerita dan berbagi pengalaman tanpa takut dihakimi, sehingga membangun dasar kepercayaan dalam kelompok.

#### **4. Tahap Peralihan**

Pada tahap peralihan, peneliti mengamati guru BK mencairkan suasana dengan ice breaking berupa permainan “tebak kata”. Aktivitas ini membuat siswa lebih santai, tertawa, dan antusias. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan ringan seperti “Siapa yang sering lupa pelajaran?” yang mendorong siswa mulai berani berbagi pengalaman.

Dari pengamatan, suasana kelompok menjadi lebih akrab; siswa saling menanggapi cerita teman, sementara guru memberikan respon positif sehingga mereka merasa dihargai. Hal ini menunjukkan rasa percaya mulai tumbuh dan siswa lebih siap mengikuti diskusi inti.

---

<sup>61</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 23 Juni 2025, Pukul 10.20 WIB

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru BK berusaha menciptakan suasana yang lebih cair dengan memanfaatkan permainan ringan dan pertanyaan sederhana. Untuk memperdalam pemahaman mengenai strategi yang digunakan guru dalam membangun rasa percaya antaranggota kelompok, peneliti juga melakukan wawancara lebih lanjut.

“Di tahap peralihan ini, saya ingin siswa lebih santai dan tidak terlalu kaku. Biasanya saya mulai dengan ice breaking atau permainan ringan. Misalnya, saya ajak mereka main ‘tebak kata’ atau ‘siapa cepat jawab’ yang masih berkaitan dengan pelajaran.

Setelah itu, saya ajukan pertanyaan sederhana untuk membuka diskusi. Misalnya: ‘Siapa di sini yang suka lupa pelajaran padahal sudah belajar?’ atau ‘Apa sih yang bikin kalian cepat lupa?’

Pertanyaan-pertanyaan ini bisa memancing mereka untuk mulai cerita. Nah, dari situ suasana mulai lebih cair, dan saya lihat mereka mulai nyaman berbicara satu sama lain. Di tahap ini, saya bangun rasa saling percaya antar anggota kelompok, supaya proses diskusi di tahap berikutnya lebih lancar.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya pada tahap peralihan, guru BK berupaya mencairkan suasana dengan aktivitas ringan seperti ice breaking dan pertanyaan reflektif sederhana. Tujuannya agar siswa tidak tegang dan lebih santai dalam mengikuti kegiatan. Proses ini membantu membentuk koneksi emosional antaranggota kelompok dan menciptakan rasa percaya satu sama lain. Dengan demikian, siswa lebih siap dan terbuka untuk melanjutkan ke diskusi yang lebih dalam pada tahap berikutnya.

## 5. Tahap Kegiatan

---

<sup>62</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 23 Juni 2025, Pukul 10.30 WIB

Pada tahap kegiatan, peneliti mengamati suasana kelompok menjadi lebih hidup. Guru BK membuka diskusi dengan mengajak siswa berbagi kesulitan belajar, seperti mudah lupa materi atau sulit konsentrasi. Siswa lain terlihat mendengarkan dengan serius dan menunjukkan empati.

Selanjutnya, siswa saling berbagi strategi belajar, misalnya membuat catatan ringkas atau belajar dengan teman. Guru kemudian mengenalkan teknik kata kunci melalui singkatan, akronim, atau kalimat unik, yang membuat siswa antusias dan terbantu dalam mengingat materi.

Selain strategi akademik, guru BK juga menanamkan nilai Islami seperti niat ikhlas, kesabaran, disiplin, dan tawakkal. Peneliti melihat siswa merespons dengan tenang dan penuh perhatian. Secara keseluruhan, tahap inti berlangsung dinamis dan bermakna. Siswa tidak hanya memperoleh teknik praktis untuk meningkatkan daya ingat, tetapi juga mendapat motivasi spiritual dan penguatan karakter.

Dari hasil observasi, peneliti mencatat bahwa pada tahap kegiatan suasana kelompok menjadi lebih hidup, siswa berani berbagi pengalaman dan mencoba teknik belajar yang dikenalkan guru BK. Untuk memperdalam pemahaman mengenai strategi inti yang diterapkan dalam kegiatan, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru BK.

“Di tahap kegiatan, saya gabungkan antara diskusi kelompok dan teknik belajar yang spesifik. Saya mulai dengan mengajak mereka diskusi terbuka, membahas pengalaman masing-masing. Misalnya, ada yang cerita suka lupa materi, atau nggak bisa konsentrasi saat belajar.

Setelah itu, saya ajak mereka saling berbagi strategi. Siapa tahu ada yang punya cara belajar yang bagus, bisa ditiru teman lainnya. Ini bagus karena siswa belajar dari pengalaman teman juga.

Lalu saya kenalkan teknik kata kunci. Saya ajarkan mereka cara membuat singkatan, akronim, atau asosiasi sederhana supaya materi lebih mudah diingat. Misalnya, untuk mengingat lima sila Pancasila, saya minta mereka buat kalimat lucu atau unik. Ini ternyata cukup efektif karena mereka bisa lebih cepat mengingat dengan cara yang menyenangkan.

Selain itu, saya juga selipkan nilai-nilai Islami dalam prosesnya. Saya ajak mereka untuk meniatkan belajar karena Allah, agar lebih ikhlas. Saya juga tanamkan nilai kesabaran, kedisiplinan, dan tawakkal, supaya mereka tetap semangat meskipun belajar itu sulit.

Saya percaya kalau mereka punya niat baik dan hati yang tenang, belajar pun jadi lebih ringan. Jadi, kegiatan bimbingan ini tidak hanya melatih kemampuan belajar, tapi juga membentuk karakter mereka secara utuh.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya

Tahap kegiatan merupakan inti dari layanan bimbingan kelompok, di mana guru BK menggabungkan diskusi kelompok dengan teknik peningkatan daya ingat, seperti penggunaan kata kunci, singkatan, dan asosiasi sederhana. Siswa didorong untuk berbagi strategi belajar, saling memberi masukan, dan belajar dari pengalaman teman. Selain itu, guru juga menyisipkan nilai-nilai Islami, seperti niat yang baik, kesabaran, disiplin, dan tawakkal, untuk memperkuat motivasi dan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pengembangan akademik, tetapi juga pembentukan pribadi siswa secara utuh.

## **6. Tahap Penutup**

Pada tahap penutup, peneliti mengamati guru BK merangkum materi dengan pertanyaan reflektif untuk menilai pemahaman siswa. Siswa juga diminta menulis

---

<sup>63</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 23 Juni 2025, Pukul 10.30 WIB



refleksi singkat tentang hal baru yang dipelajari atau rencana yang akan diterapkan. Suasana terlihat serius namun tetap positif. Guru BK kemudian memberi motivasi dengan menekankan nilai disiplin, niat ikhlas, dan tawakkal. Beberapa siswa menyampaikan kesan mereka, dan kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih serta ajakan agar siswa tidak ragu meminta bantuan jika menghadapi kesulitan. Tahap ini berjalan hangat dan meninggalkan kesan mendalam bagi siswa.

Observasi menunjukkan bahwa pada tahap penutup guru BK melakukan rangkuman, memberi motivasi, dan mengajak siswa melakukan refleksi singkat. Untuk mengetahui lebih jauh tujuan dan makna dari tahap penutup tersebut, peneliti melanjutkan dengan wawancara bersama guru BK.

Pada tahap penutup, saya menyampaikan kembali poin-poin penting yang telah dibahas selama bimbingan kelompok. Saya biasanya bertanya kepada siswa, “Apa yang kalian pelajari hari ini?” atau “Strategi apa yang ingin kalian coba untuk meningkatkan daya ingat?” Hal ini membantu saya melihat sejauh mana pemahaman mereka dan dampak dari kegiatan yang dilakukan.

Saya juga mengajak siswa menulis refleksi singkat, seperti hal baru yang mereka pelajari atau rencana yang akan mereka terapkan setelah kegiatan. Selain itu, saya memberikan motivasi dan mengingatkan pentingnya niat yang baik, disiplin, dan tawakkal dalam proses belajar.

Jika waktu memungkinkan, saya beri kesempatan siswa menyampaikan kesan atau pengalaman selama kegiatan. Terakhir, saya ucapkan terima kasih atas partisipasi mereka dan mengingatkan bahwa saya selalu terbuka jika mereka membutuhkan bantuan, baik dalam hal akademik maupun pribadi.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Di tahap penutup, guru BK melakukan **rangkuman materi dan evaluasi informal** dengan mengajukan pertanyaan reflektif seperti “Apa yang kalian pelajari hari ini?” atau

---

<sup>64</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 23 Juni 2025, Pukul 10.30 WIB

“Strategi apa yang ingin kalian coba?”. Siswa juga diajak menulis **refleksi singkat** untuk membantu mereka menyadari perubahan atau langkah yang akan dilakukan. Guru BK menutup kegiatan dengan **motivasi positif**, penegasan nilai-nilai penting dalam belajar, serta **mengajak siswa tetap terbuka mencari bantuan** jika menghadapi masalah, baik secara akademik maupun pribadi. Tahapan ini memastikan bahwa kegiatan bimbingan memberikan **dampak berkelanjutan bagi perkembangan siswa**.

#### 7. Metode Bimbingan Kelompok Untuk Memperkuat Daya Ingat Belajar Pada Peserta Didik Kelas 11 di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, terutama dalam memperkuat daya ingat belajar siswa. Dalam wawancara ini, dibahas juga metode yang digunakan oleh guru BK, dalam proses bimbingan untuk mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa.

Dalam merancang layanan bimbingan kelompok, ibu memulai dengan menganalisis kebutuhan siswa secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun perkembangan pribadi melalui AKPD (Assesment Kebutuhan Peserta Didik). Hal ini sangat penting, karena pada, siswa kelas 11 sering menghadapi tekanan akademik dan sosial yang besar. Beberapa kesulitan yang mereka hadapi, seperti stres akademik, masalah motivasi, dan kesulitan dalam mengingat materi pelajaran, menjadi fokus utama dalam perencanaan layanan ini. Kemudian ibu juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk mengetahui permasalahan peserta didik di dalam kelas.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 25 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam merancang layanan bimbingan kelompok, guru BK memulai dengan menganalisis kebutuhan peserta didik secara menyeluruh melalui AKPD, dengan mempertimbangkan aspek akademik dan perkembangan pribadi. Hal ini dilakukan karena siswa kelas XI berada pada tahap awal dewasa, di mana mereka rentan terhadap tekanan akademik dan sosial. Masalah seperti stres belajar, kurangnya motivasi, dan kesulitan mengingat materi menjadi perhatian utama. Selain itu, guru BK juga menjalin kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai permasalahan siswa di dalam kelas, sehingga layanan bimbingan yang dirancang lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan.

Setelah memahami kebutuhan tersebut, ibu merancang tujuan bimbingan yang spesifik. Salah satu tujuan utama saya adalah membantu siswa meningkatkan daya ingat mereka, yang sangat penting dalam menghadapi ulangan dan persiapan kenaikan kelas. Selain itu, ibu juga ingin membantu siswa membangun rasa percaya diri mereka, yang dapat mempengaruhi cara mereka belajar dan menghadapi tantangan akademik.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, tujuan layanan bimbingan kelompok dirancang secara spesifik untuk membantu siswa meningkatkan daya ingat belajar, yang sangat penting dalam menghadapi ujian dan persiapan perguruan tinggi. Selain itu, layanan ini juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri siswa, yang berpengaruh pada cara mereka belajar dan menghadapi tantangan akademik..

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, saya usahakan agar siswa bisa aktif terlibat. Biasanya saya gunakan metode diskusi kelompok supaya mereka bisa saling berbagi pengalaman belajar, menyampaikan kesulitan, dan berdiskusi tentang cara-cara belajar yang bisa membantu

---

<sup>66</sup>Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 25 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

mengingat materi. Dari situ, siswa juga diajak untuk refleksi mengenali mana yang menjadi kelemahan dan kekuatan mereka dalam belajar.

Selain diskusi, saya juga pakai teknik kata kunci. Saya ajak siswa membuat kata-kata kunci yang mudah diingat, terutama untuk istilah atau materi yang sulit. Misalnya, mereka membuat singkatan atau menghubungkan kata tertentu dengan sesuatu yang dekat dengan keseharian mereka. Cara ini cukup membantu karena lebih sederhana dan bisa langsung digunakan saat mereka belajar. Dengan kombinasi diskusi dan teknik kata kunci ini, siswa terlihat lebih semangat dan lebih mudah memahami materi.<sup>67</sup>

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK dirancang agar siswa terlibat secara aktif melalui metode diskusi kelompok dan teknik kata kunci.

Diskusi kelompok digunakan untuk mendorong siswa saling berbagi pengalaman, mengungkapkan kesulitan belajar, serta mendiskusikan strategi untuk meningkatkan daya ingat. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi refleksi agar siswa lebih sadar terhadap kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar.

Selain itu, teknik kata kunci diterapkan untuk membantu siswa mengingat materi sulit, seperti dengan membuat singkatan atau menghubungkan istilah dengan hal yang dekat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini terbukti membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan membuat mereka lebih semangat dalam proses belajar. Kombinasi kedua metode ini dinilai efektif dalam mendukung peningkatan daya ingat siswa.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, saya sering melibatkan nilai-nilai Islami dalam layanan bimbingan kelompok karena saya percaya bahwa agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan motivasi siswa. Salah satu nilai yang saya tekankan adalah pentingnya niat yang baik dalam belajar. Dalam ajaran Islam, niat yang ikhlas sangat dihargai, dan saya mengajarkan siswa bahwa usaha yang dilakukan dengan niat yang baik akan membawa hasil yang lebih bermanfaat. Selain itu, saya juga mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kesabaran, dan tawakkal, yaitu

---

<sup>67</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 25 Juni 2025, Pukul 09.00 WIB

berpasrah kepada Tuhan setelah berusaha maksimal. Nilai-nilai ini membantu siswa untuk tetap termotivasi meskipun menghadapi tantangan dalam belajar. Penerapan nilai-nilai Islami ini memberikan siswa dasar moral yang kokoh, yang tidak hanya memandu mereka dalam belajar tetapi juga dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan. Hal ini juga memperkuat hubungan antara pendidikan akademik dan spiritualitas, menciptakan keseimbangan dalam perkembangan diri mereka.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya nilai-nilai Islami sering diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok untuk membangun karakter dan motivasi siswa. Dengan menekankan pentingnya niat yang baik, disiplin, kesabaran, dan tawakkal, siswa diajarkan untuk menghubungkan usaha akademik dengan nilai-nilai spiritual. Pendekatan ini memberikan dasar moral yang kuat, memperkuat motivasi siswa, dan menciptakan keseimbangan antara pendidikan akademik dan spiritualitas dalam perkembangan diri mereka.

Selanjutnya, wawancara ini bertujuan untuk memahami indikator keberhasilan yang digunakan dan pengalaman sukses yang pernah dialami dalam membantu siswa. Hasil wawancara ini memberikan informasi penting tentang cara kerja dan dampak nyata dari layanan tersebut.

Proses evaluasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan daya ingat dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek selama kegiatan berlangsung. Saya memulai evaluasi dengan melakukan refleksi hasil, di mana siswa diajak untuk menyampaikan pengalaman mereka selama mengikuti bimbingan. Dalam refleksi ini, saya mendengarkan apa saja yang mereka pelajari, teknik apa yang menurut mereka efektif, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan strategi peningkatan daya ingat.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 25 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB

<sup>69</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 25 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB

Evaluasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan daya ingat dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek selama proses berlangsung. Tahap awal evaluasi saya lakukan melalui refleksi, yaitu mengajak siswa berbagi pengalaman setelah mengikuti kegiatan. Dalam sesi refleksi ini, saya menanyakan hal-hal yang mereka peroleh, strategi yang mereka anggap paling efektif, serta hambatan yang dialami saat mencoba menerapkan metode peningkatan daya ingat.

Selain itu, saya juga memperhatikan sikap dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Misalnya, saya mencatat apakah mereka terlihat aktif dan termotivasi dalam mengikuti setiap sesi, atau apakah ada siswa yang tampak pasif dan perlu lebih banyak dorongan. Cara siswa menyampaikan pendapat atau bertanya juga menjadi bagian penting dari evaluasi. Saya menilai apakah mereka mampu mengajukan pertanyaan yang relevan dan apakah mereka merasa nyaman untuk berkontribusi dalam diskusi kelompok.<sup>70</sup>

Selain refleksi, saya juga menilai sikap dan semangat siswa selama mengikuti kegiatan. Saya mengamati apakah mereka menunjukkan keterlibatan aktif dan motivasi tinggi di setiap sesi, atau justru ada yang terlihat kurang berpartisipasi sehingga membutuhkan dukungan lebih lanjut. Cara siswa menyampaikan gagasan maupun pertanyaan juga saya jadikan indikator penting dalam evaluasi, termasuk kemampuan mereka mengajukan pertanyaan yang relevan serta kenyamanan dalam memberikan kontribusi pada diskusi kelompok.

Terakhir, saya juga mengevaluasi bagaimana siswa memberikan penjelasan atau respon terhadap pertanyaan yang saya ajukan. Hal ini membantu saya melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan dan bagaimana mereka mengaplikasikan teknik yang telah diajarkan. Semua aspek ini menjadi dasar untuk menentukan

---

<sup>70</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 25 Juni 2025, Pukul 09.30 WIB

keberhasilan layanan bimbingan kelompok dan untuk merancang tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>71</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan evaluasi juga dilakukan terhadap cara siswa memberikan penjelasan maupun respon atas pertanyaan yang diajukan. Aspek ini membantu menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta kemampuan mereka dalam menerapkan teknik peningkatan daya ingat. Seluruh temuan tersebut menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan layanan bimbingan kelompok sekaligus dasar dalam merancang tindak lanjut sesuai kebutuhan siswa.

Aspek lain yang saya perhatikan adalah bagaimana siswa merespon atau menjelaskan jawaban atas pertanyaan yang saya berikan. Dari sini, saya dapat mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi serta sejauh mana penerapan teknik yang telah dipelajari. Keseluruhan aspek tersebut menjadi landasan dalam menilai efektivitas bimbingan kelompok sekaligus sebagai acuan untuk merancang langkah tindak lanjut sesuai kebutuhan peserta.<sup>72</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan aspek lain yang turut diperhatikan ialah bagaimana siswa memberikan respon atau penjelasan ketika menjawab pertanyaan. Melalui hal tersebut dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi serta sejauh mana strategi yang diajarkan telah diterapkan. Keseluruhan aspek ini berfungsi sebagai landasan untuk menilai efektivitas layanan bimbingan kelompok sekaligus pedoman dalam menyusun langkah tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

---

<sup>71</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 25 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

<sup>72</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 25 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa evaluasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan daya ingat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, guru BK melakukan refleksi hasil untuk mendalami pengalaman siswa selama kegiatan, membantu siswa menyadari apa yang telah mereka pelajari dan tantangan yang dihadapi. Kedua, evaluasi juga melibatkan pengamatan terhadap sikap dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, serta seberapa aktif mereka berpartisipasi. Selain itu, cara siswa menyampaikan pendapat atau bertanya menjadi indikator penting dalam menilai pemahaman mereka. Terakhir, guru BK mengevaluasi kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan terkait materi yang telah dipelajari, yang membantu dalam menilai sejauh mana mereka mampu mengingat dan menerapkan strategi yang telah diajarkan. Evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas layanan dan membantu dalam merencanakan tindak lanjut yang tepat.

Saya memiliki beberapa indikator untuk menilai peningkatan daya ingat siswa. Pertama, kemampuan mereka mengulang kembali informasi atau materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kedua, peningkatan skor dalam latihan soal atau ujian yang relevan. Ketiga, kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep yang dipelajari dengan kata-kata mereka sendiri. Terakhir, seberapa baik mereka menerapkan teknik-teknik yang diajarkan selama bimbingan, seperti penggunaan mind mapping atau strategi belajar berbasis problem solving.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru BK memiliki beberapa indikator untuk menilai peningkatan daya ingat siswa. Indikator pertama adalah kemampuan siswa dalam mengulang informasi atau materi yang telah dipelajari sebelumnya, yang menunjukkan sejauh mana mereka mampu mengingat

---

<sup>73</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 25 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB



dan memahami materi. Kedua, peningkatan skor dalam latihan soal atau ujian yang relevan juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran. Selain itu, kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep dengan kata-kata mereka sendiri menjadi tanda pemahaman yang lebih mendalam. Terakhir, penerapan teknik-teknik yang diajarkan, seperti mind mapping atau strategi belajar berbasis problem solving, juga menjadi indikator keberhasilan dalam meningkatkan daya ingat siswa. Semua indikator ini membantu guru BK untuk mengukur sejauh mana tujuan peningkatan daya ingat tercapai dan memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan siswa.

Salah satu pengalaman sukses saya sebagai guru BK adalah ketika seorang siswa yang sebelumnya merasa kesulitan mengingat detail-detail materi pelajaran, mulai menunjukkan kemajuan signifikan setelah mengikuti program ini. Siswa tersebut mulai menggunakan mind mapping secara rutin untuk merangkum pelajaran dan berhasil meningkatkan hasil ujiannya secara signifikan. Dia juga menjadi lebih percaya diri saat berdiskusi dalam kelas, karena lebih mudah mengingat poin-poin penting. Kesuksesan ini membuat saya merasa bahwa pendekatan interaktif dan berbasis strategi yang diterapkan dalam layanan ini sangat efektif untuk membantu siswa meningkatkan daya ingat mereka.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa salah satu pengalaman sukses guru BK adalah ketika seorang siswa yang awalnya kesulitan mengingat materi mulai menunjukkan kemajuan setelah mengikuti program bimbingan. Siswa tersebut berhasil meningkatkan daya ingatnya dengan rutin menggunakan mind mapping dan memperoleh peningkatan signifikan dalam hasil ujian. Selain itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam diskusi kelas. Kesuksesan ini

---

<sup>74</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 25 Juni 2025, Pukul 10.00 WIB

menunjukkan efektivitas pendekatan interaktif dan berbasis strategi dalam meningkatkan daya ingat siswa.

Berikut adalah hasil wawancara mengenai tantangan, solusi, dan dukungan yang diperlukan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan daya ingat siswa. Dalam wawancara ini, guru BK berbagi pengalaman mengenai kendala yang sering dihadapi selama proses bimbingan, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, guru BK juga menjelaskan dukungan yang diperlukan dari pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas program ini.

Tantangan yang sering saya hadapi saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah kurangnya motivasi dari sebagian siswa, terutama mereka yang merasa bahwa daya ingat mereka sudah cukup baik dan tidak perlu perubahan. Selain itu, ada juga tantangan terkait perbedaan gaya belajar antar siswa, yang membuatnya sulit untuk menggunakan satu metode yang dapat diterima oleh semua siswa. Siswa dengan gaya belajar yang berbeda mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih personal atau metode yang lebih fleksibel.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya tantangan yang sering dihadapi oleh guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok antara lain adalah kurangnya motivasi dari sebagian siswa yang merasa sudah cukup dengan kemampuan daya ingat mereka, serta perbedaan gaya belajar yang membuat penerapan satu metode menjadi sulit untuk diterima oleh semua siswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut, saya berusaha menerapkan pendekatan yang lebih variatif, seperti menggabungkan metode diskusi kelompok, permainan memori, dan teknik mind mapping, agar semua siswa dapat

---

<sup>75</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 25 Juni 2025, Pukul 10.20 WIB

menemukan cara yang paling cocok dengan gaya belajar mereka. Saya juga memberikan dorongan lebih kepada siswa yang kurang termotivasi, dengan memberikan contoh konkret bagaimana peningkatan daya ingat dapat berdampak pada keberhasilan akademik mereka.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya untuk mengatasi kendala tersebut, guru BK berusaha menggunakan pendekatan yang lebih variatif, seperti menggabungkan diskusi kelompok, permainan memori, dan mind mapping, serta memberikan dorongan tambahan kepada siswa yang kurang termotivasi dengan memberikan contoh konkret mengenai dampak peningkatan daya ingat pada keberhasilan akademik.

Dukungan yang saya butuhkan dari pihak sekolah adalah adanya ruang atau waktu yang cukup untuk melaksanakan layanan bimbingan ini secara rutin. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat penting, terutama dalam hal memberi motivasi kepada siswa di rumah dan mendukung penerapan teknik yang diajarkan selama bimbingan. Dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, program ini akan lebih efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya dukungan yang dibutuhkan dari pihak sekolah termasuk penyediaan ruang dan waktu yang cukup untuk melaksanakan layanan bimbingan secara rutin, sementara dukungan orang tua sangat penting dalam memberi motivasi dan mendukung penerapan teknik yang diajarkan selama bimbingan untuk meningkatkan efektivitas program.

### **Hasil wawancara bersama peserta didik :**

---

<sup>76</sup> Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 25 Juni 2025, Pukul 10.20 WIB

<sup>77</sup> AR. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 1 Juli 2025, Pukul 09.00 WIB

- a) Nama : AR  
 Kelas : XI MIPA 2  
 Usia : 17 tahun

Profil Akademik: Aktif mengikuti pelajaran di kelas, nilai cukup stabil, namun menunjukkan kesulitan dalam mata pelajaran yang membutuhkan daya hafal tinggi.

Mata Pelajaran yang Dianggap Paling Sulit : Biologi dan Sejarah

Kendala yang Dihadapi dalam Belajar : Mudah lupa materi, kesulitan menyimpan informasi dalam jangka waktu lama, dan sulit fokus saat belajar sendiri.

Saya merasa sering mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran, terutama pada pelajaran yang banyak hafalannya seperti Biologi dan Sejarah. Kadang saya sudah merasa paham saat belajar malam sebelumnya, tapi keesokan harinya atau saat ulangan justru saya lupa semuanya. Ini membuat saya merasa panik dan frustrasi, apalagi kalau waktu ulangan sudah mepet dan saya tidak bisa mengingat apa-apa yang telah saya pelajari. Biasanya, saya belajar dengan cara membaca ulang catatan, menandai bagian penting pakai stabilo warna-warni, atau kadang menulis ulang materi supaya lebih masuk ke otak. Saya juga pernah mencoba merekam suara saya sendiri saat membaca dan mendengarkannya lagi, tapi hasilnya masih belum maksimal karena saya cepat terdistraksi.

Dari penjelasan tersebut penulis simpulkan bahwasanya kesulitan mengingat materi, terutama pada pelajaran dengan banyak hafalan seperti Biologi dan Sejarah, sering menimbulkan rasa panik dan frustrasi. Strategi belajar mandiri seperti membaca ulang catatan, menandai poin penting, menulis ulang materi, hingga merekam suara sendiri belum memberikan hasil yang

Saya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok di ruang BK, dan menurut saya itu sangat membantu. Waktu itu kami berdiskusi tentang cara belajar yang efektif, dan suasana yang menyenangkan karena ada permainan juga. Kegiatan diskusi dan permainan ternyata bikin saya lebih mudah mengingat materi. Saya merasa belajar dalam kelompok kecil lebih nyaman dibandingkan belajar sendirian, karena bisa saling bertanya dan menjelaskan satu sama lain. Tapi saya kurang nyaman kalau kelompoknya terlalu ramai, karena malah jadi ribut dan gak fokus.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> AR. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 1 Juli 2025, Pukul 09.00 WIB

Dari penjelasan tersebut penulis simpulkan bahwasanya pengalaman mengikuti layanan bimbingan kelompok di ruang BK terbukti membantu meningkatkan pemahaman materi. Diskusi dan permainan membuat proses belajar lebih menyenangkan serta mempermudah daya ingat. Belajar dalam kelompok kecil dirasakan lebih efektif dibandingkan belajar sendiri, meskipun kelompok yang terlalu besar dapat menimbulkan gangguan konsentrasi.

Kalau ada layanan bimbingan kelompok khusus untuk meningkatkan daya ingat, saya sangat tertarik untuk ikut. Soalnya saya merasa belajar sendirian belum cukup efektif. Saya berharap kegiatan dalam bimbingan itu bisa bervariasi, misalnya ada permainan memori, diskusi ringan, atau menonton video pembelajaran. Saya juga berharap guru BK bisa menciptakan suasana yang santai tapi tetap fokus, dan bisa memahami kalau kami kadang merasa malu atau takut salah.<sup>79</sup>

Dari penjelasan tersebut penulis simpulkan bahwasanya bimbingan kelompok khusus peningkatan daya ingat dianggap sangat menarik untuk diikuti, dengan harapan kegiatan yang variatif seperti permainan memori, diskusi ringan, maupun media audio-visual dapat digunakan. Selain itu, peran guru BK diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang santai namun fokus, serta memahami kondisi siswa yang mungkin merasa malu atau takut salah.

Menurut saya, belajar bareng teman-teman bisa membantu kita lebih gampang mengingat materi karena penjelasan dari teman kadang lebih sederhana dan mudah dipahami. Supaya bimbingan kelompok lebih efektif, mungkin bisa dibuat jadwal rutin, kelompoknya kecil, dan ada media belajar yang menarik supaya gak cepat bosan. Saya juga ingin mencoba kegiatan seperti tantangan kelompok atau kuis memori, misalnya siapa yang paling banyak mengingat poin-poin penting. Saya yakin kalau bimbingan kelompoknya dibuat menarik, siswa akan lebih semangat belajar dan ingatannya pun bisa lebih terasah.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> AR. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 1 Juli 2025, Pukul 09.00 WIB

<sup>80</sup> AR. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 1 Juli 2025, Pukul 09.00 WIB

Dari penjelasan tersebut penulis simpulkan bahwasanya belajar bersama teman dinilai lebih efektif karena penjelasan sederhana dari sesama siswa mudah dipahami. Agar bimbingan kelompok lebih optimal, disarankan dibuat dalam kelompok kecil dengan jadwal rutin, memanfaatkan media belajar yang menarik, serta melibatkan aktivitas kompetitif seperti kuis memori. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi dan kemampuan mengingat materi dapat semakin terlatih.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya adalah iswa aktif dengan nilai stabil, namun mengalami kesulitan dalam menghafal, terutama pada mata pelajaran Biologi dan Sejarah. Ia sering lupa materi meskipun sudah belajar dengan membaca ulang, menandai poin penting, menulis ulang, atau merekam suara sendiri. Metode tersebut kurang efektif karena ia mudah terdistraksi dan sulit fokus saat belajar sendiri.

Pengalaman mengikuti bimbingan kelompok dirasa sangat membantu, terutama karena diskusi dan permainan membuatnya lebih mudah mengingat materi. Aulia lebih nyaman belajar dalam kelompok kecil yang tidak ramai, dengan suasana santai tapi fokus. Ia tertarik mengikuti bimbingan kelompok khusus peningkatan daya ingat, dengan harapan kegiatan bervariasi seperti permainan memori, diskusi, video pembelajaran, dan kuis. Menurutnya, metode yang menarik dan interaktif akan membuat belajar lebih efektif dan menyenangkan.

b) Nama : RA  
 Kelas : XI IPS 1  
 Usia : 16 tahun

Profil Akademik : Nilai stabil namun cenderung rendah pada mata pelajaran hafalan, kurang percaya diri saat ulangan, aktif di kegiatan OSIS.

Mata Pelajaran yang Dianggap Paling Sulit : Sejarah dan Ekonomi

Kendala yang Dihadapi dalam Belajar : Kesulitan memahami dan mengingat materi dalam waktu lama, mudah teralihkan perhatian saat belajar sendiri.

Saya sering kesulitan mengingat materi, khususnya pada pelajaran yang banyak istilah dan teori seperti Sejarah dan Ekonomi. Meski sudah belajar dengan membaca catatan atau rangkuman guru, saya sering lupa saat ulangan, terutama kalau sudah merasa tegang atau stres menjelang ujian. Saat belajar sendiri, saya cepat kehilangan fokus dan mudah terdistraksi oleh hal lain seperti HP atau pikiran yang melayang. Ini membuat hasil belajar saya kurang maksimal.<sup>81</sup>

Dari penjelasan tersebut penulis simpulkan bahwasanya kesulitan mengingat materi masih sering dialami, khususnya pada pelajaran yang penuh istilah dan teori seperti Sejarah maupun Ekonomi. Belajar mandiri dengan membaca catatan atau rangkuman guru belum sepenuhnya efektif, sebab kondisi tegang menjelang ujian dan distraksi dari lingkungan membuat konsentrasi mudah terganggu sehingga hasil belajar kurang optimal.

Saya sudah pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang difasilitasi oleh guru BK di sekolah. Pengalamannya sangat positif. Dalam kegiatan itu, kami diajak diskusi, bermain kuis kelompok, dan mengikuti aktivitas seru yang berkaitan dengan pelajaran. Saya merasa lebih mudah mengingat materi saat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Belajar bersama teman juga membuat saya lebih percaya diri karena bisa saling bertanya dan menjelaskan. Dibanding belajar sendiri, saya jauh lebih nyaman dalam kelompok kecil yang kondusif.<sup>82</sup>

Dari penjelasan tersebut penulis simpulkan bahwasanya pengalaman mengikuti bimbingan kelompok bersama guru BK memberikan dampak positif.

---

<sup>81</sup> RA. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 2 Juli 2025, Pukul 09.00 WIB

<sup>82</sup> RA. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 2 Juli 2025, Pukul 09.00 WIB

Diskusi, permainan kuis, dan aktivitas belajar yang menyenangkan membantu meningkatkan daya ingat sekaligus membangun rasa percaya diri. Belajar bersama dalam kelompok kecil juga lebih efektif dibandingkan belajar sendiri, karena suasana kondusif memudahkan interaksi dan pemahaman.

Jika ada layanan bimbingan kelompok khusus untuk meningkatkan daya ingat, saya sangat tertarik ikut lagi. Menurut saya, kegiatan seperti diskusi santai, permainan tebak-tebakan, kuis cepat, atau menonton video pendek yang sesuai materi bisa membantu otak menyerap informasi lebih kuat. Saya berharap guru BK bisa membimbing dengan cara yang fleksibel, santai, dan ramah, sehingga siswa merasa nyaman untuk terbuka, termasuk saat menyampaikan kesulitan belajar.<sup>83</sup>

Dari penjelasan tersebut penulis simpulkan bahwasanya bimbingan kelompok khusus peningkatan daya ingat dipandang sebagai layanan yang menarik untuk diikuti kembali. Kegiatan variatif seperti diskusi santai, permainan tebak-tebakan, kuis cepat, maupun tayangan video edukatif diyakini mampu memperkuat daya serap informasi. Guru BK diharapkan dapat menciptakan suasana fleksibel, ramah, dan mendukung agar siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan kendala belajar.

Saya percaya bahwa kegiatan kelompok yang interaktif sangat efektif untuk memperkuat daya ingat. Suasana yang hidup membuat belajar jadi tidak membosankan. Supaya layanan ini lebih efektif, saya menyarankan dibuat jadwal rutin, kelompok kecil yang terfokus, dan adanya lomba memori atau tantangan kelompok agar lebih seru. Saya ingin sekali mencoba model belajar yang menyenangkan sekaligus melatih konsentrasi dan ingatan, seperti permainan memori, kuis tim, atau simulasi pembelajaran sederhana yang bisa langsung diterapkan.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> RA. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 2 Juli 2025, Pukul 09.00 WIB

<sup>84</sup> RA. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 2 Juli 2025, Pukul 09.00 WIB



Dari penjelasan tersebut penulis simpulkan bahwasanya kegiatan kelompok yang interaktif dinilai sangat efektif untuk melatih konsentrasi dan memperkuat memori. Suasana belajar yang hidup membuat siswa lebih antusias dan tidak cepat bosan. Agar lebih optimal, layanan bimbingan kelompok sebaiknya dilaksanakan secara rutin, melibatkan kelompok kecil yang fokus, serta diperkaya dengan aktivitas kompetitif seperti lomba memori atau tantangan kelompok.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya RA adalah siswa aktif dengan nilai akademik yang stabil, namun menunjukkan kelemahan pada mata pelajaran hafalan seperti Sejarah dan Ekonomi. Ia mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi dalam jangka panjang, serta mudah terdistraksi saat belajar mandiri. Meskipun telah mencoba berbagai cara belajar, hasilnya belum optimal, terutama ketika menghadapi tekanan ujian.

Pengalaman mengikuti layanan bimbingan kelompok yang difasilitasi guru BK memberikan dampak positif bagi RA. Ia merasa kegiatan seperti diskusi, kuis kelompok, dan permainan edukatif mampu membantu memperkuat daya ingat dan meningkatkan rasa percaya diri. Belajar dalam kelompok kecil yang kondusif dirasa lebih efektif dibandingkan belajar sendiri.

RA sangat antusias untuk kembali mengikuti layanan serupa, terutama jika dikemas secara variatif dan menyenangkan. Ia menyarankan agar layanan dilakukan secara rutin, melibatkan kegiatan interaktif seperti permainan memori, video pembelajaran, dan tantangan kelompok. Ia juga menekankan pentingnya peran guru BK dalam menciptakan suasana yang nyaman, terbuka, dan suportif agar siswa merasa lebih leluasa dalam mengatasi kendala belajar.

- c) Nama : NZ  
 Kelas : XI Keagamaan  
 Usia : 17 tahun  
 Profil Akademik : Cukup aktif di pelajaran Agama dan Bahasa Arab, namun cenderung pasif dalam diskusi kelas. Sering terlihat cemas saat menjelang ujian.  
 Mata Pelajaran yang Dianggap Paling Sulit : Fikih dan Matematika  
 Kendala yang Dihadapi dalam Belajar : Sering merasa panik saat belajar, lupa materi saat ujian, kurang percaya diri.

Saya sering mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran, terutama saat menjelang ulangan atau ujian. Rasa panik sering muncul tiba-tiba, dan itu membuat pikiran saya seperti kosong. Materi yang sebelumnya saya pelajari dengan serius tiba-tiba hilang dari ingatan saat melihat soal. Ini paling sering terjadi pada pelajaran Fikih, karena saya harus mengingat banyak istilah dan dalil, serta pada Matematika yang membutuhkan hafalan rumus dan langkah-langkah penyelesaian. Saya jadi merasa kurang percaya diri, apalagi saat melihat teman-teman bisa menjawab lebih cepat. Biasanya saya belajar dengan membaca buku, membuat ringkasan, dan menghafal sendiri, tapi sering merasa lelah dan tidak fokus.<sup>85</sup>

Kesulitan terbesar yang dialami muncul ketika menghadapi ujian, di mana rasa panik membuat materi yang telah dipelajari menjadi sulit diingat. Hal ini paling sering terjadi pada pelajaran Fikih yang menuntut hafalan istilah dan dalil, serta Matematika yang membutuhkan penguasaan rumus. Meskipun sudah belajar dengan membaca, membuat ringkasan, dan menghafal secara mandiri, hasilnya belum optimal dan justru menurunkan rasa percaya diri.

Saya sudah pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK di sekolah. Dalam layanan tersebut, kami diajak untuk berdiskusi, bermain kuis, dan melakukan aktivitas kelompok yang santai tapi tetap fokus pada materi pelajaran. Pengalaman itu sangat membantu saya. Saya merasa lebih mudah memahami dan mengingat materi, karena suasananya tidak kaku dan kami bisa saling berbagi

---

<sup>85</sup> NZ. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 3 Juli 2025, Pukul 09.00 WIB

pemahaman. Belajar dalam kelompok kecil juga membuat saya lebih nyaman dan tidak mudah tertekan. Saya merasa lebih percaya diri saat bisa menyampaikan pendapat atau bertanya tanpa takut salah.<sup>86</sup>

Mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diadakan guru BK memberi pengalaman positif. Diskusi, kuis, dan aktivitas kelompok yang disusun dengan suasana santai ternyata membuat pemahaman materi lebih mudah dan menyenangkan. Belajar bersama dalam kelompok kecil juga menurunkan rasa tertekan, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri ketika berani menyampaikan pendapat maupun bertanya

Saya sangat tertarik jika ada layanan bimbingan kelompok yang fokus pada peningkatan daya ingat. Saya ingin mengenal lebih dalam metode belajar yang cocok untuk saya, terutama agar saya bisa lebih tenang saat ujian dan tidak cepat lupa. Kegiatan seperti permainan edukatif, diskusi santai, tonton video pendek yang relevan, atau membuat mind mapping sangat menarik bagi saya. Saya juga ingin guru BK bisa menjadi pendamping yang memberi motivasi, bukan hanya pengarah kegiatan, karena saya merasa semangat belajar bisa tumbuh jika saya merasa didukung.<sup>87</sup>

Keinginan untuk kembali mengikuti bimbingan kelompok cukup tinggi, terutama jika layanan tersebut menekankan pada strategi peningkatan daya ingat. Kegiatan kreatif seperti permainan, diskusi ringan, pemutaran video edukatif, atau pembuatan mind mapping dianggap dapat membantu pemahaman. Lebih dari itu, peran guru BK sebagai motivator sekaligus pendamping sangat penting untuk menjaga semangat belajar dan membantu menghadapi rasa panik saat ujian.

Saya percaya bahwa belajar bersama teman bisa membuat suasana belajar lebih hidup dan membuat materi lebih mudah diingat. Saya tidak merasa sendirian, dan bisa belajar dari cara teman memahami suatu konsep. Agar bimbingan kelompok lebih efektif, menurut saya penting untuk membuat kelompok yang konsisten anggotanya agar kami bisa lebih terbuka dan

---

<sup>86</sup> NZ. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 3 Juli 2025, Pukul 09.00 WIB

<sup>87</sup> NZ. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 3 Juli 2025, Pukul 09.00 WIB

saling mengenal. Saya ingin mencoba kegiatan yang kreatif seperti membuat lagu untuk menghafal istilah, permainan tebak-tebakan konsep, atau kuis kelompok. Saya yakin jika bimbingan kelompok dirancang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan kami, daya ingat saya akan meningkat dan rasa percaya diri saya akan tumbuh lebih kuat.<sup>88</sup>

Kegiatan belajar dalam kelompok dipandang mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih hidup serta memudahkan proses mengingat materi. Kehadiran teman membuat rasa belajar tidak sendirian, bahkan memberi peluang untuk memahami berbagai cara berpikir. Agar manfaatnya maksimal, anggota kelompok sebaiknya tetap konsisten sehingga hubungan lebih akrab dan terbuka. Dengan tambahan kegiatan kreatif seperti menciptakan lagu hafalan, bermain tebak-tebakan, atau mengadakan kuis kelompok, bimbingan kelompok dipercaya mampu meningkatkan daya ingat sekaligus memperkuat kepercayaan diri.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya Nabila Zahra, siswi kelas XI Keagamaan, mengaku sering mengalami kesulitan mengingat materi, terutama menjelang ujian. Pelajaran seperti Fikih dan Matematika menjadi tantangan karena banyak istilah, dalil, dan rumus yang harus dihafal. Meskipun telah mencoba belajar dengan membaca, membuat ringkasan, dan menghafal mandiri, ia kerap merasa panik, kehilangan fokus, dan kurang percaya diri saat ujian. Kondisi ini membuatnya merasa hasil belajarnya belum optimal.

Namun, setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang difasilitasi guru BK, Nabila merasakan dampak positif. Ia merasa lebih mudah memahami dan mengingat materi melalui kegiatan seperti diskusi, kuis, dan permainan kelompok.

---

<sup>88</sup> NZ. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 3 Juli 2025, Pukul 09.00 WIB

Ia lebih nyaman belajar dalam kelompok kecil yang suasananya santai dan mendukung. Nabila berharap layanan ini dapat terus dilakukan secara rutin dengan pendekatan yang menarik, seperti mind mapping, video pembelajaran, atau permainan edukatif, serta didampingi guru BK yang memberi motivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

#### **d) Informan Keempat**

Nama : MF

Kelas : XI MIPA 1

Usia : 17 tahun

Profil Akademik : Nilai cukup baik, aktif di kelas, namun sering mengalami penurunan hasil saat ujian tertulis.

Mata Pelajaran Sulit : Kimia dan Biologi

Kendala Belajar : Sulit mengingat konsep dan istilah ilmiah, mudah lupa saat ujian.

Berdasarkan hasil wawancara, MF menunjukkan permasalahan daya ingat yang berkaitan dengan ketahanan informasi dalam memori jangka panjang. MF menjelaskan bahwa pada saat proses belajar berlangsung, ia merasa telah memahami materi yang dipelajari, baik melalui membaca maupun mencatat ulang. Namun, pemahaman tersebut tidak bertahan hingga waktu ujian atau evaluasi pembelajaran.

*“Kalau belajar saya merasa paham, tapi pas ulangan rasanya kayak blank. Istilah di Kimia dan Biologi sering tertukar, padahal sudah dibaca berulang kali.”<sup>89</sup>*

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa MF mengalami kesulitan dalam menyimpan dan mempertahankan informasi (retensi memori), khususnya pada materi yang bersifat abstrak, konseptual, dan penuh dengan istilah ilmiah. Informasi yang diterima belum tersimpan secara kuat dan bermakna, sehingga mudah terlupakan saat harus dipanggil kembali (recall). Selain itu, MF juga mengungkapkan bahwa konsentrasi belajar menjadi faktor penghambat utama dalam proses mengingat.

---

<sup>89</sup> MF. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 20 Januari 2026, Pukul 09.00 WIB

*“Saya belajar sendiri, tapi cepat capek dan fokusnya gampang hilang. Akhirnya yang dihafal tidak semuanya ingat.”<sup>90</sup>*

Ketika fokus belajar terganggu dan kondisi fisik maupun mental cepat lelah, informasi tidak diproses secara mendalam sehingga memori yang terbentuk menjadi dangkal. Sebaliknya, MF merasakan perbedaan signifikan saat mengikuti layanan bimbingan kelompok.

*“Waktu ikut bimbingan kelompok, materinya jadi lebih nempel karena ada diskusi dan contoh dari teman.”<sup>91</sup>*

Diskusi dan pertukaran pemahaman dengan teman sebaya membantu MF mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan contoh konkret, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat.

Berdasarkan hasil wawancara, MF mengalami kesulitan dalam mempertahankan informasi dalam memori jangka panjang, khususnya pada materi Kimia dan Biologi yang bersifat abstrak dan penuh istilah ilmiah. Meskipun MF merasa memahami materi saat belajar, pemahaman tersebut tidak bertahan hingga evaluasi pembelajaran akibat rendahnya retensi dan gangguan konsentrasi. Sebaliknya, keterlibatan dalam bimbingan kelompok membantu MF memahami materi secara lebih bermakna melalui diskusi dan contoh konkret, sehingga daya ingat terhadap materi menjadi lebih baik.

#### **e) Informan Kelima**

**Nama :** SL

**Kelas :** XI IPS 2

**Usia :** 18 tahun

**Profil Akademik :** Cukup aktif dalam pembelajaran, namun nilai akademiknya belum konsisten

**Mata Pelajaran Sulit :** Sosiologi dan Sejarah

**Kendala Belajar :** Mudah lupa kronologi dan konsep, serta kurang percaya diri.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SL mengalami permasalahan daya ingat yang berkaitan dengan pengorganisasian informasi dalam memori. SL mengungkapkan bahwa kesulitan tersebut paling sering muncul ketika harus mengingat urutan peristiwa dan tahun kejadian dalam mata pelajaran Sejarah.

---

<sup>90</sup> MF. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 20 Januari 2026, Pukul 09.00 WIB

<sup>91</sup> MF. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 20 Januari 2026, Pukul 09.00 WIB

“Kalau pelajaran Sejarah, saya sering ketukar tahunnya. Kadang peristiwanya ingat, tapi tahunnya salah. Padahal sebelum ujian sudah dihafal, tapi pas ulangan rasanya lupa semua.”<sup>92</sup>

SL menjelaskan bahwa meskipun telah menghafal materi, ia merasa hafalan tersebut tidak bertahan lama dan mudah hilang ketika berada dalam situasi ujian. Selain pada aspek kronologi, SL juga mengaku kesulitan memahami hubungan sebab-akibat antar konsep dalam mata pelajaran Sosiologi.

“Di Sosiologi itu materinya nyambung satu sama lain, tapi saya sering bingung hubungannya apa. Akhirnya kalau ditanya, saya cuma ingat potongannya saja. Waktu belajar di rumah masih ingat, tapi begitu di kelas dan lihat soal, rasanya seperti nggak pernah belajar. Jadi bingung mau jawab yang mana.”<sup>93</sup>

SL menuturkan bahwa cara belajarnya masih banyak bergantung pada hafalan, tanpa benar-benar memahami keterkaitan antar materi.

“Biasanya saya hafalin dari buku, tapi nggak selalu paham kaitannya. Jadi kalau ditanya dengan cara berbeda, saya suka nggak bisa jawab. Kalau belajar sendirian, saya cepat bosan. Baru sebentar belajar, sudah pegang HP atau malah berhenti.”<sup>94</sup>

SL menyadari bahwa kondisi tersebut membuat proses belajarnya tidak maksimal dan berpengaruh pada rasa percaya dirinya.

“Karena sering lupa, saya jadi ragu sama diri sendiri. Takut jawab salah, jadi makin nggak yakin. Kalau belajar rame-rame tapi ada arahan, saya lebih semangat. Jadi lebih berani bertanya dan lebih ingat materinya. Kalau ada yang jelasin pakai contoh, saya jadi lebih paham urutannya. Jadi pas ujian masih kebayang.”<sup>95</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama SL terletak pada ketidakmampuan mengorganisasi informasi secara sistematis dalam memori. Ketergantungan pada hafalan mekanis, rendahnya fokus belajar mandiri, serta kurangnya pemahaman keterkaitan antar konsep menyebabkan informasi mudah terlupakan dan sulit dipanggil kembali. Pembelajaran melalui bimbingan kelompok memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi SL karena memungkinkan diskusi, klarifikasi, dan penguatan hubungan antar materi.

---

<sup>92</sup> SL. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 20 Januari 2026, Pukul 09.30 WIB

<sup>93</sup> SL. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 20 Januari 2026, Pukul 09.30 WIB

<sup>94</sup> SL. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 20 Januari 2026, Pukul 09.30 WIB

<sup>95</sup> SL. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 20 Januari 2026, Pukul 09.30 WIB

#### **f) Informan Keenam**

**Nama :** AH

**Kelas :** XI Keagamaan

**Usia :** 17 tahun

**Profil Akademik :** Aktif dalam kegiatan keagamaan, namun cenderung pasif dalam pembelajaran di kelas

**Mata Pelajaran Sulit :** Fikih dan Bahasa Arab

**Kendala Belajar :** Hafalan cepat hilang dan muncul kecemasan saat menghadapi situasi evaluasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa AH mengalami permasalahan daya ingat yang sangat dipengaruhi oleh faktor emosional dan psikologis, khususnya kecemasan dalam situasi belajar formal. AH mengungkapkan bahwa kemampuan menghafalnya sebenarnya berjalan baik ketika belajar dilakukan di rumah atau dalam kondisi yang tenang.

“Kalau belajar di rumah, saya bisa menghafal dengan lancar. Ayat atau materi Fikih masih ingat, bahkan bisa diulang beberapa kali tanpa lihat buku.”<sup>96</sup>

Namun, kondisi tersebut berubah ketika AH berada di kelas atau menghadapi ujian. Rasa gugup yang muncul menyebabkan pikiran menjadi kosong sehingga hafalan yang sebelumnya dikuasai sulit dipanggil kembali.

“Begitu masuk kelas atau mulai ujian, rasanya langsung gugup. Pikiran jadi kosong, hafalan yang tadi masih ingat tiba-tiba hilang.”<sup>97</sup>

AH menambahkan bahwa kecemasan tersebut disertai rasa takut melakukan kesalahan dan kekhawatiran terhadap penilaian guru, yang membuatnya cenderung pasif dalam pembelajaran.

“Takut salah baca atau salah jawab. Jadi makin tegang, dan akhirnya malah tidak berani mengeluarkan jawaban.”<sup>98</sup>

Kecemasan ini berdampak pada konsentrasi dan keterlibatan AH dalam pembelajaran, meskipun ia telah melakukan persiapan belajar sebelumnya.

---

<sup>96</sup> AH. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 20 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>97</sup> AH. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 20 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>98</sup> AH. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 20 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB



“Sudah belajar dari rumah, tapi karena terlalu tegang, rasanya jadi percuma. Kalau belajar bareng teman-teman, suasananya lebih santai. Jadi tidak terlalu tegang dan hafalannya lebih ingat.”<sup>99</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama AH terletak pada daya ingat yang dipengaruhi oleh faktor emosional, khususnya kecemasan akademik. Lingkungan belajar yang lebih santai dan suportif, seperti bimbingan kelompok, membantu menurunkan kecemasan sehingga daya ingat dan kepercayaan diri AH dapat berfungsi lebih optimal.

#### g) Informan Ketujuh

**Nama :** DP

**Kelas :** XI MIPA 3

**Usia :** 18 tahun

**Profil Akademik :** Memiliki nilai akademik sedang, namun kurang aktif dalam bertanya di kelas

**Mata Pelajaran Sulit :** Matematika dan Fisika

**Kendala Belajar :** Lupa rumus dan langkah-langkah penyelesaian soal

Hasil wawancara menunjukkan bahwa DP mengalami permasalahan daya ingat yang berkaitan dengan **memori prosedural**, yaitu kemampuan untuk mengingat dan menerapkan urutan langkah dalam menyelesaikan suatu permasalahan. DP mengungkapkan bahwa kesulitan tersebut sering muncul ketika mengerjakan soal-soal Matematika dan Fisika yang membutuhkan penerapan rumus secara bertahap.

“Saya sebenarnya hafal rumusnya, tapi sering lupa urutannya. Jadi pas ngerjain soal, langkahnya jadi salah. Kalau sudah salah di awal, biasanya saya bingung mau lanjut ke mana. Akhirnya soalnya nggak selesai.”<sup>100</sup>

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rumus yang dipelajari DP masih bersifat hafalan tanpa pemahaman konsep yang mendalam. Akibatnya, ketika rumus harus diterapkan dalam konteks soal yang bervariasi, ingatan terhadap langkah-langkah penyelesaian menjadi mudah hilang.

---

<sup>99</sup> AH. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 20 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

<sup>100</sup> DP. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 20 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

DP juga mengungkapkan bahwa belajar secara mandiri sering kali membuatnya kebingungan karena tidak memiliki panduan langkah yang jelas.

“Kalau belajar sendiri, saya sering bingung mulai dari mana. Lihat soal, tapi nggak tahu langkah awalnya. Kalau ada kuis atau latihan bareng teman-teman, saya jadi lebih ngerti langkah-langkahnya. Kalau dikerjakan bareng, bisa lihat langkahnya satu-satu. Jadi lebih ingat kalau ketemu soal yang mirip.”<sup>101</sup>

Latihan berulang dan diskusi dalam kelompok memungkinkan DP membangun pemahaman prosedural secara lebih kuat, sehingga urutan langkah penyelesaian soal menjadi lebih mudah diingat dan diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, DP mengalami kesulitan pada aspek memori prosedural, khususnya dalam mengingat dan menerapkan langkah-langkah penyelesaian soal Matematika dan Fisika. Pembelajaran yang bersifat latihan bertahap dan diskusi kelompok membantu memperkuat pemahaman prosedural dan mengurangi kebingungan dalam proses penyelesaian soal.

### **C. Pembahasan**

Analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Pada Siswa Kelas 11 Di Man 2 Hulu Sungai Tengah” Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana layanan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan mengingat materi pelajaran. Untuk memudahkan pembahasan dan agar analisis data tetap fokus dan terarah, penyajian data ini disusun berdasarkan dua pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

---

<sup>101</sup> AH. Wawancara dengan Peserta Didik MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada 20 Januari 2026, Pukul 10.00 WIB

1. Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas 11 di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Daya ingat memiliki peran yang sangat penting bagi siswa kelas 11, terutama karena mereka berada pada tahap yang menentukan masa depan, seperti menghadapi ujian akhir dan seleksi perguruan tinggi. Kemampuan daya ingat yang baik membantu siswa menyerap pelajaran dengan lebih cepat, menguasai materi dengan lebih mudah, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar dan saat ujian. Lebih dari itu, daya ingat yang kuat tidak hanya berfungsi untuk menghafal, tetapi juga memungkinkan siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Daya ingat memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan akademik siswa. Siswa dengan daya ingat yang baik dapat memahami pelajaran lebih cepat, mengerjakan soal ujian dengan lebih mudah, dan menghubungkan berbagai konsep pelajaran secara efektif. Sebaliknya, daya ingat yang lemah dapat menghambat pencapaian akademik meskipun siswa sudah berusaha keras. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan daya ingat untuk mendukung prestasi belajar siswa.

Tahapan bimbingan kelompok mengungkapkan bagaimana proses tersebut dimulai dengan persiapan yang matang dan berfokus pada penciptaan suasana yang nyaman serta membina hubungan baik antara guru dan siswa. Guru BK menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan secara sistematis :

Tahap persiapan, guru BK memulai proses bimbingan kelompok dengan melakukan AKPD (Asesmen Kebutuhan Peserta Didik) untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi siswa, seperti kesulitan mengingat pelajaran, stres akademik, dan kurang percaya diri. Guru BK juga melakukan koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi siswa. Berdasarkan hasil asesmen dan informasi yang terkumpul, guru kemudian menyusun tujuan bimbingan, memilih teknik yang tepat, serta merancang pelaksanaan layanan agar berjalan efektif dan nyaman bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya tahap pembentukan difokuskan pada menciptakan suasana kelompok yang positif, aman, dan nyaman agar siswa merasa diterima dan mau berpartisipasi aktif. Guru BK menjelaskan tujuan kegiatan dan menetapkan kontrak belajar, seperti saling menghargai, menjaga rahasia kelompok, dan aktif berdiskusi. Dengan pendekatan ini, siswa diberi ruang untuk bercerita dan berbagi pengalaman tanpa takut dihakimi, sehingga membangun dasar kepercayaan dalam kelompok.

Tahap peralihan, guru BK berupaya mencairkan suasana dengan aktivitas ringan seperti ice breaking dan pertanyaan reflektif sederhana. Tujuannya agar siswa tidak tegang dan lebih santai dalam mengikuti kegiatan. Proses ini membantu membentuk koneksi emosional antaranggota kelompok dan menciptakan rasa percaya satu sama lain. Dengan demikian, siswa lebih

siap dan terbuka untuk melanjutkan ke diskusi yang lebih dalam pada tahap berikutnya.

Tahap kegiatan merupakan inti dari layanan bimbingan kelompok, di mana guru BK menggabungkan diskusi kelompok dengan teknik peningkatan daya ingat, seperti penggunaan kata kunci, singkatan, dan asosiasi sederhana. Siswa didorong untuk berbagi strategi belajar, saling memberi masukan, dan belajar dari pengalaman teman. Selain itu, guru juga menyisipkan nilai-nilai Islami, seperti niat yang baik, kesabaran, disiplin, dan tawakkal, untuk memperkuat motivasi dan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pengembangan akademik, tetapi juga pembentukan pribadi siswa secara utuh.

Tahap penutup, guru BK melakukan rangkuman materi dan evaluasi informal dengan mengajukan pertanyaan reflektif seperti “Apa yang kalian pelajari hari ini?” atau “Strategi apa yang ingin kalian coba?”. Siswa juga diajak menulis refleksi singkat untuk membantu mereka menyadari perubahan atau langkah yang akan dilakukan. Guru BK menutup kegiatan dengan motivasi positif, penegasan nilai-nilai penting dalam belajar, serta mengajak siswa tetap terbuka mencari bantuan jika menghadapi masalah, baik secara akademik maupun pribadi. Tahapan ini memastikan bahwa kegiatan bimbingan memberikan dampak berkelanjutan bagi perkembangan siswa.

Hal ini sejalan dengan Prayitno (2004), layanan bimbingan kelompok terdiri dari beberapa tahap, yakni tahap persiapan, pembentukan, peralihan,

kegiatan, pengakhiran, dan tindak lanjut, yang dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan bimbingan secara optimal.

Layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik, apabila memenuhi dari beberapa tahapan dalam sebuah layanan. Adapun beberapa tahapan dalam menjalankan atau pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, berikut beberapa tahapan tersebut:

- 5) Tahap persiapan. Pada tahap ini, dimana pemimpin kelompok dapat menetapkan waktu dan tujuan dalam melaksanakan bimbingan kelompok serta mempersiapkan segala perlengkapan yang menjadi keperluan dalam kelompok bimbingan.
- 6) Tahap Pembentukan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan salam serta do'a guna memulai proses jalannya bimbingan dalam kelompok, pemimpin kelompok menerima semua anggota kelompok dengan penuh keramahan dan keterbukaan, dan pemimpin kelompok dapat menjelaskan tujuan serta pelaksanaan bimbingan kelompok.
- 7) Tahap Peralihan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok secara singkat, pemimpin kelompok melakukan tanya jawab kepada anggota demi memastikan kesiapan dari pada anggota dalam kelompok, dan menekankan kembali terkait dengan asas-asas yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok kepada seluruh anggota.
- 8) Tahap Kegiatan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan topik masalah yang akan dibahas kepada seluruh anggota, pemimpin kelompok

meminta kepada seluruh anggota dapat memiliki sikap keterbukaan atas segala permasalahan yang terjadi pada dirinya, dan pemimpin kelompok menyakan kembali kepada seluruh anggota terkait pokok permasalahan yang paling sering terjadi.<sup>102</sup>

## **2. Metode Bimbingan Kelompok Untuk Memperkuat Daya Ingat Belajar Pada Peserta Didik Kelas 11 di MAN 2 Hulu Sungai Tengah**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah menunjukkan kesesuaian dengan teori daya ingat sebagaimana dipaparkan pada Bab II. Guru BK menerapkan berbagai teknik yang bertujuan memperkuat proses pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi pada peserta didik.

Penggunaan teknik kata kunci, seperti singkatan, akronim, dan asosiasi sederhana, sejalan dengan teori kata kunci yang menekankan pengaitan informasi baru dengan simbol atau kata yang bermakna. Teknik ini membantu siswa mengorganisasi informasi sehingga lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang. Selain itu, penerapan metode cerita dan kalimat unik mencerminkan penggunaan teknik cerita dan asosiasi, yang dalam teori daya ingat berfungsi meningkatkan daya ingat melalui pengolahan informasi secara elaboratif.

---

<sup>102</sup>Riszka Aprilia Sari. "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Hedonisme Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020-2022" (Medan: UMSU, 2021)11-11.

Kegiatan permainan memori dan tebak kata yang digunakan pada tahap peralihan dan kegiatan inti juga selaras dengan teori pengulangan dan pemanggilan kembali (retrieval practice). Aktivitas ini memungkinkan siswa mengingat kembali informasi dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memperkuat jejak memori dan meningkatkan motivasi belajar. Selanjutnya, penerapan mind mapping menunjukkan kesesuaian dengan teknik organisasi informasi, di mana materi disusun secara visual dan sistematis agar lebih mudah dipahami dan diingat.

Diskusi kelompok dan refleksi yang dilakukan pada tahap kegiatan dan penutup mendukung prinsip active recall, yaitu kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali materi dengan kata-kata sendiri. Menurut teori daya ingat, proses ini lebih efektif dibandingkan menghafal secara pasif karena melibatkan pemahaman dan keterlibatan kognitif yang lebih mendalam.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan telah mengintegrasikan berbagai teknik peningkatan daya ingat sesuai teori, baik melalui teknik kata kunci, cerita, asosiasi, permainan memori, maupun pengorganisasian informasi. Penerapan teknik-teknik tersebut terbukti membantu siswa meningkatkan kemampuan mengingat, memahami materi secara lebih mendalam, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses belajar.

Pelaksanaan bimbingan kelompok yang difokuskan pada pengembangan daya ingat menunjukkan hasil yang positif. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok, cerita, dan permainan memori, serta penggunaan teknik kata kunci. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Pendekatan ini membuat



siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran karena disesuaikan dengan gaya belajar mereka yang berbeda. Siswa yang sebelumnya kesulitan mengingat materi menjadi lebih percaya diri dalam mengulang pelajaran di rumah. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam proses adaptasi, terutama bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk terbiasa dengan metode baru tersebut.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi kelompok menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tatiek Romlah, yang menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan salah satu teknik efektif dalam bimbingan karena dapat mendorong partisipasi aktif, memperjelas permasalahan, serta memungkinkan pertukaran pengalaman antar anggota. Selain itu, teori dari Dinkmeyer dan Munro menegaskan bahwa diskusi kelompok berperan dalam mengembangkan pemahaman dan kesadaran diri siswa, serta memperluas wawasan dalam membina hubungan sosial. Dengan demikian, penerapan metode diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga terbukti efektif secara empiris dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri siswa.

Berbagai teknik dapat digunakan dalam bimbingan kelompok sebagaimana dijelaskan oleh Tatiek Romlah. Beberapa teknik yang biasa digunakan antara lain: pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan peran (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*), karyawisata (*field trip*), dan penciptaan suasana keluarga (*home room*). Namun, tidak semua teknik tersebut akan diterapkan dalam kegiatan bimbingan kelompok

yang bertujuan membentuk konsep diri positif. Oleh karena itu, akan dipilih teknik-teknik yang memenuhi kriteria untuk membantu siswa mengembangkan konsep diri positif. Teknik-teknik tersebut meliputi:

a. Teknik Pemberian Informasi

Teknik ini dikenal juga sebagai metode ceramah, di mana seorang pembicara memberikan penjelasan kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik ini mencakup tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keunggulan teknik ini adalah mampu menjangkau banyak orang, efisien dalam waktu, tidak memerlukan banyak fasilitas, serta mudah dilaksanakan. Namun, kelemahannya meliputi sifatnya yang cenderung monologis, kurang melibatkan pendengar secara aktif, dan memerlukan keterampilan berbicara agar penyampaian menarik. Untuk mengatasi kelemahan ini, penting untuk:

- a) Memastikan teknik ini sesuai dengan kebutuhan peserta.
- b) Menyiapkan materi dengan baik.
- c) Memberikan bahan yang dapat dipelajari secara mandiri.
- d) Menggunakan variasi penyampaian agar lebih interaktif.
- e) Memanfaatkan alat bantu untuk memperjelas pemahaman.

b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan terencana antara tiga orang atau lebih untuk memecahkan masalah atau memperjelas suatu persoalan di bawah arahan seorang pemimpin. Selain untuk memecahkan masalah, teknik ini juga bertujuan

mencerahkan persoalan dan mengembangkan pribadi. Menurut Dinkmeyer dan Munro, tujuan diskusi kelompok mencakup:

- a) Mengembangkan pemahaman diri.
- b) Meningkatkan kesadaran diri.
- c) Memperoleh pandangan baru tentang hubungan antarmanusia.

Diskusi kelompok memiliki keunggulan, seperti meningkatkan partisipasi anggota, memfasilitasi pertukaran pengalaman, memperjelas persoalan, melatih kemampuan mendengarkan, dan memberi kesempatan belajar menjadi pemimpin.

#### c. Teknik Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Teknik ini merupakan proses kreatif yang membantu individu mengevaluasi perubahan dalam dirinya dan lingkungannya, serta mengambil keputusan atau penyesuaian yang sesuai dengan tujuan hidupnya. Teknik ini mengajarkan pendekatan sistematis dalam menyelesaikan masalah, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- b) Mencari sumber dan memperkirakan penyebab masalah.
- c) Menentukan alternatif solusi.
- d) Mengevaluasi setiap alternatif.
- e) Memilih dan menerapkan solusi terbaik.
- f) Menilai hasil yang diperoleh.

Pemilihan dan penerapan teknik ini diharapkan dapat mendukung pembentukan konsep diri positif siswa secara efektif.<sup>103</sup>

Dalam merancang layanan bimbingan kelompok, guru BK memulai dengan menganalisis kebutuhan peserta didik secara menyeluruh melalui AKPD, dengan mempertimbangkan aspek akademik dan perkembangan pribadi. Hal ini dilakukan karena siswa kelas XI berada pada tahap awal dewasa, di mana mereka rentan terhadap tekanan akademik dan sosial. Masalah seperti stres belajar, kurangnya motivasi, dan kesulitan mengingat materi menjadi perhatian utama. Selain itu, guru BK juga menjalin kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai permasalahan siswa di dalam kelas, sehingga layanan bimbingan yang dirancang lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dirancang secara spesifik untuk membantu siswa meningkatkan daya ingat belajar, yang sangat penting dalam menghadapi ujian dan persiapan perguruan tinggi. Selain itu, layanan ini juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri siswa, yang berpengaruh pada cara mereka belajar dan menghadapi tantangan akademik.

Hal ini sejalan dengan tujuan umum bimbingan kelompok sebagaimana dijelaskan dalam teori, yaitu untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa melalui pembahasan topik-topik yang relevan dan bermakna. Melalui proses ini, siswa tidak hanya dibantu secara kognitif dalam hal daya ingat,

---

<sup>103</sup>Irawan Edi. "Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja." (Jurnal Bimbingan dan Konseling Psikopedagogia 2 2013). ISSN: 2301-6160

tetapi juga dibentuk secara afektif agar memiliki pandangan yang lebih luas, berani mengemukakan pendapat, serta mampu mengambil keputusan secara mandiri. Dengan demikian, penerapan layanan bimbingan kelompok tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa secara menyeluruh.

Tujuan umum dari kegiatan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya keterampilan komunikasi peserta layanan. Dalam kegiatan ini, sering kali kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit, terkungkung, dan tidak efektif. Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menarik perhatian peserta. Dengan demikian, peserta memiliki pandangan sendiri, tidak hanya ikut-ikutan atau tidak memiliki pendapat. Siswa juga diajarkan untuk berani mengambil sikap dan menanggung konsekuensi dari keputusan yang mereka buat.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK dirancang agar siswa terlibat secara aktif melalui metode diskusi kelompok dan teknik kata kunci. Diskusi kelompok digunakan untuk mendorong siswa saling berbagi pengalaman, mengungkapkan kesulitan belajar, serta mendiskusikan strategi untuk meningkatkan daya ingat. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi refleksi agar siswa lebih sadar terhadap kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar.

Selain itu, teknik kata kunci diterapkan untuk membantu siswa mengingat materi sulit, seperti dengan membuat singkatan atau menghubungkan istilah dengan hal yang dekat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini terbukti membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan membuat mereka lebih semangat dalam proses belajar. Kombinasi kedua metode ini dinilai efektif dalam mendukung peningkatan daya ingat siswa.

Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa teknik kata kunci merupakan bagian dari strategi mnemonik, yaitu pendekatan kognitif yang dirancang untuk meningkatkan daya ingat melalui asosiasi antara kata kunci dan informasi yang ingin diingat. Dalam konteks bimbingan kelompok, penerapan teknik ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat retensi memori siswa, tetapi juga sejalan dengan tujuan umum bimbingan kelompok, yaitu mengembangkan keterampilan berpikir, memahami informasi secara lebih terstruktur, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan gagasan. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi informasi penting, mengasosiasikannya secara logis, dan menyampaikannya kembali dengan cara yang lebih personal dan mudah diingat, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

#### a) Teknik Cerita

Teknik pertama adalah teknik cerita. Teknik ini digunakan untuk mengingat kata-kata yang jumlahnya cukup banyak. Selanjutnya, kata-kata dirangkai menjadi kalimat, kalimat-kalimat dirangkai menjadi sebuah cerita.

#### b) Teknik Kait atau Cantol

Teknik ini dapat digunakan saat ingin mengingat kata-kata yang jumlahnya sangat banyak. Sebenarnya, teknik ini hampir mirip dengan teknik cerita. Bedanya, teknik cerita sedikit sulit untuk menentukan urutan kata yang akan diingat, sedangkan teknik cantol menekankan pada urutan kata yang lebih spesifik yang jumlahnya sangat banyak (misalnya, ada 50 kata yang berurutan). Apabila Anda merasa tidak perlu mengetahui urutan kata-kata tersebut, akan lebih mudah menggunakan teknik cerita

#### c) Teknik Matrik

Sama dengan teknik kait (cantol), teknik matriks juga menggunakan pengait. Namun, teknik matrik lebih memungkinkan untuk mengingat kata-kata dengan jumlah yang jauh lebih banyak, hingga ribuan atau bahkan lebih. Terlebih dahulu Anda harus membuat sejumlah sistem pengait dasar (misal 10 pengait). Kemudian, masukkan ke dalam matriks sesuai dengan jumlah yang diinginkan. Selanjutnya, kaitkan kata dengan matrik yang telah dibuat.

#### d) Teknik Abjad

Sesuai dengan namanya, sistem ini mengaitkan antara abjad huruf latin dengan kata (informasi) yang ingin diingat. Jumlah yang digunakan hanya 10 abjad, dengan kata lain dimulai dari huruf A sampai dengan huruf J. Caranya, pertama-tama masing-masing abjad divisualkan dengan menggunakan huruf depan. Kemudian, dikaitkan dengan kata yang ingin diingat dan dijalin menjadi sebuah cerita singkat.

e) Teknik Plesetan

Teknik plesetan disebut juga "sound-a-like" Teknik ini cocok digunakan untuk mengingat kata-kata dalam bahasa asing. Serupa dengan teknik-teknik sebelumnya, teknik plesetan juga menuntut kreativitas dan imajinasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan pada prosesnya, kata-kata yang ingin diingat terlebih dahulu "diplesetkan" atau diganti dengan kata lain yang lebih mirip bunyinya.

f) Teknik Penggal Kata

Teknik penggal kata efektif digunakan untuk kata-kata asing yang panjang dan terdiri dari beberapa suku kata, tetapi memiliki satu arti. Caranya hampir sama dengan teknik plesetan, tetapi sebelumnya kata tersebut harus dipenggal-penggal terlebih dahulu. Kemudian, kata masing-masing penggalan diplesetkan menjadi kata yang unik, lucu, atau menggunakan prinsip dasar lainnya dalam mengingat.

g) Teknik Kata Kunci

Apabila sebelumnya kita membahas bagaimana mengingat kata-kata asing yang panjang, lalu bagaimana caranya mengingat informasi yang terdiri dari beberapa kalimat panjang? Sulit tidak ya? Bagaimana caranya mengingat semua informasi tersebut? Cara apa yang bisa digunakan? Gunakan teknik kunci! Caranya, Anda cukup mencari kata-kata inti atau kata kunci (keyword) pada setiap kalimat. Kemudian, ubah, visualisasikan keyword, dan dijalin menjadi sebuah kalimat atau cerita.

h) Teknik Lokasi



Mengapa teknik ini disebut teknik lokasi? Apa perbedaannya dengan teknik-teknik lainnya? Efektif untuk mengingat apa saja? Bila kita ingin menggunakan teknik ini, sebelumnya kita harus menentukan beberapa lokasi yang akan digunakan sebagai pengait data (informasi) yang ingin diingat. Sebenarnya, yang akan dijadikan sebagai pengait adalah benda-benda yang terdapat pada lokasi tersebut. Anda bebas menentukan lokasi yang akan digunakan sebagai pengait. Bisa lokasi yang berada di rumah, ataupun lokasi lainnya yang sudah kita anggap tidak asing lagi. Jumlahnya tergantung dari banyaknya informasi yang akan dikaitkan dengan lokasi ini.

#### i) Teknik Asosiasi

Salah satu keuntungan menggunakan teknik asosiasi adalah antara pengait dan data (informasi) yang ingin diingat memiliki relevansi (berkaitan). Mengapa bisa demikian? Bila Anda ingin menggunakan teknik ini, pertama-tama harus mengumpulkan kata sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan topik yang akan diingat.

#### j) Teknik Akrostik

Teknik mengingat lainnya yang dianggap cukup sederhana dan mudah digunakan adalah teknik akrostik. Sebenarnya kita sudah cukup sering menggunakan teknik ini. Misalnya, ketika untuk mengingat warna-warna spektrum pelangi, kita cukup mengambil satu atau dua huruf pada masing masing kata dan meningkatnya MEJIKUHIBINIU (merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu). Jadi, yang dimaksud dengan teknik akrostik adalah sebuah teknik mengingat

dengan cara mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat. Perlu kreativitas yang tinggi dalam menggunakan teknik ini. Namun, sama halnya dengan teknik-teknik lainnya, begitu Anda sudah terbiasa, hal ini akan menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan.

#### k) Teknik Angka

Tentu saja ada beberapa aturan dasar mengenai bagaimana angka- angka tersebut dikonversikan ke dalam sebuah huruf. Mengapa harus dikonversikan terlebih dahulu? Dengan mengganti angka menjadi huruf-huruf tertentu, sebenarnya akan lebih membantu seseorang dalam proses mengingat. Hal ini dikarenakan ketika angka sudah "berubah" menjadi huruf akan lebih mudah divisualkan menjadi kata-kata. Selanjutnya, akan memudahkan otak untuk mengingatnya. Ini juga akan mempermudah proses pemanggilan kembali informasi yang diingatkan.

#### l) Teknik Rumus

Teknik rumus digunakan khusus untuk mengingat rumus-rumus, misalnya rumus matematika, fisika, ataupun rumus lainnya. Lalu apa bedanya dengan teknik angka? Perbedaannya terletak pada penggunaan simbol, angka, huruf, atau komponen lainnya yang terdapat pada sebuah persamaan atau rumus. Pada teknik angka, kita hanya diminta untuk mengingat deretan angka saja, tetapi tidak halnya dengan teknik rumus. Sama halnya dengan teknik-teknik lain, teknik rumus membutuhkan prinsip kerja otak. Agar mudah diingat, angka, huruf, atau simbol-simbol perlu diubah terlebih dahulu menjadi sesuatu yang dapat divisualisasikan.

Setelah itu, masing-masing visualisasi dikaitkan dan dijalin suatu cerita yang lucu, aneh, luar biasa, sensual, atau berlebihan.<sup>104</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan teknik kata kunci merupakan pendekatan efektif dalam meningkatkan daya ingat belajar siswa. Melalui diskusi kelompok dan teknik mnemonik seperti kata kunci, siswa tidak hanya dibantu dalam memahami dan mengingat materi, tetapi juga dilatih untuk berpikir logis, kreatif, serta lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Pendekatan ini didukung oleh teori-teori peningkatan daya ingat yang menekankan pentingnya asosiasi, visualisasi, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Nilai-nilai Islami sering diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok untuk membangun karakter dan motivasi siswa. Dengan menekankan pentingnya niat yang baik, disiplin, kesabaran, dan tawakkal, siswa diajarkan untuk menghubungkan usaha akademik dengan nilai-nilai spiritual. Pendekatan ini memberikan dasar moral yang kuat, memperkuat motivasi siswa, dan menciptakan keseimbangan antara pendidikan akademik dan spiritualitas dalam perkembangan diri mereka.

Evaluasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan daya ingat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, guru BK melakukan refleksi hasil untuk mendalami pengalaman siswa selama kegiatan, membantu siswa menyadari apa yang telah mereka pelajari dan tantangan yang

---

<sup>104</sup>Deasy Harianti, *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat (Memory Power)*. Jakarta: Tangga Pustaka, 2008. 25-63

dihadapi. Kedua, evaluasi juga melibatkan pengamatan terhadap sikap dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, serta seberapa aktif mereka berpartisipasi. Selain itu, cara siswa menyampaikan pendapat atau bertanya menjadi indikator penting dalam menilai pemahaman mereka. Terakhir, guru BK mengevaluasi kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan terkait materi yang telah dipelajari, yang membantu dalam menilai sejauh mana mereka mampu mengingat dan menerapkan strategi yang telah diajarkan. Evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas layanan dan membantu dalam merencanakan tindak lanjut yang tepat.

Guru BK memiliki beberapa indikator untuk menilai peningkatan daya ingat siswa. Indikator pertama adalah kemampuan siswa dalam mengulang informasi atau materi yang telah dipelajari sebelumnya, yang menunjukkan sejauh mana mereka mampu mengingat dan memahami materi. Kedua, peningkatan skor dalam latihan soal atau ujian yang relevan juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran. Selain itu, kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep dengan kata-kata mereka sendiri menjadi tanda pemahaman yang lebih mendalam. Terakhir, penerapan teknik-teknik yang diajarkan, seperti mind mapping atau strategi belajar berbasis problem solving, juga menjadi indikator keberhasilan dalam meningkatkan daya ingat siswa. Semua indikator ini membantu guru BK untuk mengukur sejauh mana tujuan peningkatan daya ingat tercapai dan memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan siswa.

Mengenai tantangan, solusi, dan dukungan yang diperlukan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Dalam wawancara ini, guru BK berbagi pengalaman mengenai kendala yang sering dihadapi selama proses bimbingan, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, guru BK juga menjelaskan dukungan yang diperlukan dari pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas program ini.

Tantangan yang sering dihadapi oleh guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok antara lain adalah kurangnya motivasi dari sebagian siswa yang merasa sudah cukup dengan kemampuan daya ingat mereka, serta perbedaan gaya belajar yang membuat penerapan satu metode menjadi sulit untuk diterima oleh semua siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru BK berusaha menggunakan pendekatan yang lebih variatif, seperti menggabungkan diskusi kelompok, permainan memori, dan mind mapping, serta memberikan dorongan tambahan kepada siswa yang kurang termotivasi dengan memberikan contoh konkret mengenai dampak peningkatan daya ingat pada keberhasilan akademik.

Dukungan yang dibutuhkan dari pihak sekolah termasuk penyediaan ruang dan waktu yang cukup untuk melaksanakan layanan bimbingan secara rutin, sementara dukungan orang tua sangat penting dalam memberi motivasi dan mendukung penerapan teknik yang diajarkan selama bimbingan untuk meningkatkan efektivitas program.